

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang banyak diderita Indonesia. Hipertensi termasuk sebagai *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Bambang, 2011). Pada tahun 2012 *World Health Organization* (WHO) mencatat sebesar 839 juta terdapat kasus hipertensi. Pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, diperkirakan menjadi 1,15 milyar dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%) (Triyanto.2014).

Dalam sepuluh tahun terakhir prevalensi hipertensi Indonesia meningkat. Pada perempuan yang memiliki prevalensi hipertensi lebih tinggi dari pada laki-laki. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Risetdas) 2013, hipertensi adalah penyebab kematian nomor ketiga di Indonesia yaitu sebesar 6,8% setelah stroke 15,4% dan penyakit tuberkulosis 7,5%. Hipertensi pada usia 18 tahun keatas didapatkan prevalensi sebesar 25,8%. pada perempuan sebesar 28,8% dan laki-laki 22,8%. Penderita hipertensi cenderung pada perempuan lebih tinggi di banding laki-laki (Kemenkes, 2013). Prevalensi hipertensi penduduk usia >18 tahun di provisisi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 12,98%. Kabupaten Demak merupakan bagian provisisi Jawa Tengah yang mempunyai cukup tinggi penderita hipertensi sebanyak 76,07% (Dinkes, 2017).

Faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah gen, pola hidup yang tidak teratur seperti obesitas, tingkat stress, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol yang berlebih dan konsumsi garam berlebih. Faktor sekunder dapat dipengaruhi oleh penyakit ginjal, konsumsi obat-obat (pil kontrasepsi). Penggunaan kontrasepsi pil yang mengandung hormon esterogen dan progesteron dapat menyebabkan hipertensi. Pada kontrasepsi hormonal dengan kandungan progesteron dan estrogen dapat meningkatkan tekanan darah, walaupun peningkatan tekanan darah masih dalam rentang normal (<140 mmHg) (Tanti, 2013).

Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon estrogen dan progesteron mengakibatkan laju hipertropi jantung dan respon presor angiotensin II meningkat dengan melibatkan jalur *Renin Angiotensin System*. Pengeluaran hormon tersebut menyebabkan korteks adrenal mensekresi hormon aldosteron yang akan meningkatkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal sehingga volume intravaskuler meningkat (Fikriana, 2018). Faktor lain yang dapat menyebabkan hipertensi, salah satunya pemakaian kontrasepsi hormonal metode suntik KB. Pada kontrasepsi hormonal suntik KB mengandung progesteron yang dapat meningkatkan tekanan darah. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemberian progesteron pada jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada dinding endotel pembuluh darah (Ardiansyah, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa “Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Hipertensi Pada Pada Pasangan Usia Subur

Di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat” di dapatkan hasil bahwa pemakaian kontrasepsi pil KB kombinasi beresiko besar 41,8%% (Pricillya, 2017).

Di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung merupakan desa mitra Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan survey yang sudah dilakukan pada masyarakat Desa Sidogemah mayoritas penduduk menggunakan kontrasepsi hormonal yang terdiri dari Pil KB, suntik KB, dan Implant. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) dengan adanya penggunaan kontrasepsi hormonal. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak” dan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk memberikan edukasi terkait dengan penggunaan kontrasepsi hormonal yang baik sesuai kebutuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di buat rumusan masalah :
“Adakah hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupeten Demak.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi presentasi penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupeten Demak.
- b. Mengidentifikasi presentasi hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupeten Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang Hipertensi pada wanita usia subur (WUS) penggunaan kontrasepsi hormonal di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupeten Demak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu informasi untuk wanita usia subur (WUS) dalam menyusun program perencanaan yang berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan apabila ingin menggunakan kontrasepsi,

dan disarankan untuk berkonsultasi dengan bidan atau dokter sebelum memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupeten Demak.